

**OPTIMALISASI KETUNTASAN BELAJAR SISWA
TENTANG KONSEP QADHA DAN QADAR MELALUI
PENDEKATAN PROBLEM BASED LEARNING DI KELAS
VIII MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DAN BUDI PEKERTI**

Yusuf Ismail

IAIN Sultan Amai Gorontalo

Email: Yusuf809idguru.smp.belajar.id

ABSTRAK

Penerapan model pembelajaran yang inovatif menjadi salah satu langkah penting dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, terutama pada materi yang membutuhkan pemahaman konsep Qadha dan Qadhar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Kabila pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pada aktivitas guru, aktivitas peserta didik, dan hasil belajar. Pada siklus I, aktivitas guru mencapai 75%, aktivitas peserta didik 53,1%, dengan persentase ketuntasan peserta didik 70% dan nilai rata-rata 76,4. Setelah perbaikan pada siklus II, aktivitas guru meningkat menjadi 83,2%, aktivitas peserta didik 75%, dengan ketuntasan peserta didik mencapai 100% dan nilai rata-rata 83,2. Temuan ini membuktikan bahwa PBL efektif dalam menciptakan pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan bermakna bagi peserta didik.

Kata Kunci: Problem Based Learning, hasil belajar, Pendidikan Agama Islam, Qadha dan Qadhar.

ABSTRACT

The application of innovative learning models is an essential step in improving students' learning outcomes, especially in materials requiring conceptual understanding such as Qadha and Qadhar. This study aims to analyze the effectiveness of the Problem-Based Learning (PBL) model in enhancing the learning outcomes of eighth-grade students at SMP Negeri 1 Kabila in the subject of Islamic Education and Character Education. This research employed a Classroom Action Research (CAR) method conducted in two cycles. Each cycle consisted of the stages of planning, action, observation, and reflection. The results showed significant improvements in teacher activity, student activity, and learning outcomes. In the first cycle, teacher activity reached 75%, student activity 53.1%, with a student mastery percentage of 70% and an average score of 76.4. After improvements in the second cycle, teacher activity increased to 83.2%, student activity to 75%, with student mastery reaching 100% and an average score of 83.2. These findings demonstrate that PBL is effective in fostering active, collaborative, and meaningful learning experiences for students.

Keywords: Problem-Based Learning, learning outcomes, Islamic Education, Qadha and Qadhar

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu elemen penting dalam membentuk karakter, moral, dan spiritualitas generasi muda. Dalam kurikulum PAI, pembelajaran sholat memiliki peranan yang fundamental. Tidak hanya mengajarkan tata cara pelaksanaan ibadah, pembelajaran sholat juga bertujuan untuk mendalami makna, hikmah, dan nilai-nilai spiritual yang terkandung di dalamnya (Arifin, 2011). Namun, salah satu tantangan utama yang dihadapi dalam pembelajaran sholat adalah bagaimana menyajikan materi ini secara menarik, relevan, dan mudah dipahami oleh siswa, terutama di tengah perkembangan teknologi yang semakin pesat. Meskipun sejumlah penelitian telah menunjukkan pentingnya teknologi dalam pembelajaran (Tseng, Yeh, & Chen, 2014), masih terdapat keterbatasan implementasi dalam konteks pembelajaran PAI, khususnya materi sholat qadha dan qadar. Sebagian besar penelitian lebih menekankan penerapan teknologi pada mata pelajaran eksakta, seperti matematika atau sains, dan belum banyak yang mengintegrasikan teknologi dengan model Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran agama. Selain itu, penelitian tentang efektivitas model pembelajaran berbasis masalah dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai spiritual juga belum sepenuhnya dieksplorasi. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan efektivitas model PBL dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan pemecahan masalah siswa (Hmelo-Silver, 2004; Arends, 2012; Yadav et al., 2011). Sudjana (2007) menjelaskan bahwa PBL dapat digunakan untuk memfasilitasi pembelajaran yang berbasis konteks kehidupan nyata, memungkinkan siswa mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi yang dipelajari. Penelitian oleh Wulandari, Siregar, & Hidayat (2017) juga mendukung bahwa PBL mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan, khususnya dalam penguasaan materi-materi kompleks. Namun, penerapan PBL pada pembelajaran PAI, terutama dengan integrasi teknologi, masih memerlukan penelitian lebih lanjut untuk memastikan efektivitasnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) yang terintegrasi dengan teknologi dalam pembelajaran materi sholat qadha dan qadar di kelas VIII SMP Negeri 1 Kabila. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk: Meningkatkan hasil belajar siswa melalui pembelajaran berbasis masalah. Mengintegrasikan teknologi sebagai alat bantu pembelajaran yang inovatif dan interaktif. Mengidentifikasi tantangan dan peluang penerapan PBL dalam pembelajaran PAI.

Model PBL memberikan kerangka kerja yang relevan untuk membantu siswa menghubungkan teori dengan praktik melalui penyelesaian masalah yang nyata (Hmelo-Silver, 2004). Dengan mengintegrasikan teknologi, pembelajaran menjadi lebih menarik, fleksibel, dan mampu meningkatkan keterampilan abad ke-21 siswa, seperti kolaborasi, komunikasi, dan berpikir kritis (Tseng et al., 2014). Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga menanamkan nilai-nilai agama yang mendalam melalui keterlibatan aktif siswa. Penelitian ini memiliki nilai strategis dalam pengembangan inovasi pembelajaran PAI. Dengan meningkatnya penetrasi teknologi di dunia pendidikan, integrasi teknologi dalam pembelajaran agama menjadi suatu keharusan untuk menjawab tantangan zaman. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam literatur pendidikan Islam, sekaligus memberikan panduan praktis bagi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI melalui pendekatan berbasis teknologi dan masalah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang bertujuan untuk memperbaiki praktik pembelajaran secara sistematis melalui siklus refleksi yang melibatkan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi (Kemmis & McTaggart, 2000). PTK ini dirancang secara kolaboratif, di mana peneliti bekerja sama dengan guru sebagai mitra untuk memastikan pelaksanaan tindakan sesuai dengan kebutuhan siswa dan target pembelajaran. PTK bersifat partisipatif, artinya semua pihak yang terlibat aktif berkontribusi dalam proses penelitian. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, yang masing-masing terdiri dari tahap-tahap tersebut untuk memastikan perbaikan yang berkesinambungan (Arikunto, 2006). Variabel penelitian terdiri dari variabel independen berupa penerapan model pembelajaran Problem-Based Learning (PBL) dan variabel dependen yaitu hasil belajar siswa pada materi sholat jenazah. Model PBL dirancang untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah nyata, berpikir kritis, dan berkolaborasi. Hasil belajar diukur melalui aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan) yang dievaluasi melalui tes, observasi, dan penilaian tugas siswa (Yadav et al., 2011).

Populasi penelitian adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kabila, dengan total populasi sebanyak 116 siswa dari empat kelas. Sampel yang digunakan adalah 40 siswa yang dipilih secara purposive berdasarkan kriteria tertentu, seperti partisipasi aktif dalam pembelajaran, akses terhadap teknologi, dan kesediaan untuk terlibat dalam penelitian ini. Pengumpulan data dilakukan melalui tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen-instrumen ini dirancang untuk mengevaluasi efektivitas PBL dalam meningkatkan pemahaman dan praktik siswa pada materi sholat jenazah (Tseng, Yeh, & Chen, 2014).

Analisis data dilakukan melalui teknik deskriptif kualitatif untuk mengevaluasi ketercapaian indikator pembelajaran, serta melalui analisis kuantitatif untuk mengukur tingkat keberhasilan belajar siswa. Kriteria keberhasilan pembelajaran didasarkan pada tingkat ketuntasan individu dan klasikal, dengan standar minimal 75% sebagai indikator pencapaian yang cukup baik. Hasil analisis digunakan sebagai bahan refleksi untuk memperbaiki strategi pembelajaran dalam siklus berikutnya (Kemmis & McTaggart, 2000).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada tahap pra siklus, dilakukan orientasi terhadap kondisi awal pembelajaran untuk mengidentifikasi masalah yang ada. Hasil pengamatan terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh guru menunjukkan beberapa permasalahan, antara lain: (a) hasil belajar peserta didik belum optimal, (b) pembelajaran kurang menyentuh peserta didik, dan (c) metode pembelajaran yang digunakan masih mengandalkan ceramah dan dikte. Berdasarkan data pra siklus yang tercatat, hasil belajar peserta didik menunjukkan bahwa 60% siswa tidak tuntas mencapai KKM, dengan nilai rata-rata 65,3, lebih rendah dari standar ketuntasan yang ditetapkan, yaitu 75. Oleh karena itu, perlu dilakukan tindakan perbaikan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan menyeluruh.

Tabel 4.1: Hasil Belajar Peserta Didik Sebelum Dilakukan Tindakan/Pra Siklus

No	Peserta Didik	KKM	Nilai (x)	Keterangan
1	Rahmiyati Ibrahim	75	74	Belum Tuntas
2	Putri Humairah Lihawa	75	79	Tuntas
3	Dwi Syahrini Putri	75	70	Belum Tuntas
4	Selviani Kadir	75	50	Belum Tuntas
5	Putri Athifah Kaluku	75	80	Tuntas
6	Jelita Ananda Sunyono	75	76	Tuntas
7	Lanang Setiawan	75	45	Belum Tuntas
8	Abdul Rifal Ali Usman	75	76	Tuntas
9	Marsyanda Thalib	75	40	Belum Tuntas
10	Savira Febriani Abdullah	75	60	Belum Tuntas

Jumlah: 653 | **Rata-rata:** 65.3 | **Tuntas:** 40% | **Tidak Tuntas:** 60%

Tabel 4.2: Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik Pra Siklus

No	Tingkat Ketuntasan	Jumlah Peserta Didik	Presentase
1	91-100 (Sangat Baik)	0	0%
2	81-90 (Baik)	0	0%
3	75-80 (Cukup)	4	40%
4	< 74 (Kurang)	6	60%

Hasil Siklus 1

Pada siklus pertama, peneliti menerapkan pendekatan Problem Based Learning (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Siklus pertama meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Pada tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan modul pembelajaran, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), dan instrumen penilaian. Pelaksanaan dimulai dengan pemaparan tujuan pembelajaran dan pengenalan masalah nyata yang akan dipecahkan peserta didik. Dalam pelaksanaan, peserta didik dibagi menjadi kelompok dan diminta untuk bekerja sama memecahkan masalah yang diberikan.

Tabel 4.3: Pengamatan Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Siklus 1

No	Aspek yang Diamati	1	2	3	4
1	Membuka pembelajaran dengan memberi salam, menanyakan kabar dan berdoa	√			
2	Mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik		√		
3	Mengadakan tes kemampuan awal melalui pertanyaan pemantik			√	
4	Menyampaikan tujuan kegiatan pembelajaran	√			
5	Memberikan motivasi dengan menjelaskan manfaat mempelajari materi		√		
6	Menampilkan video yang relevan dengan materi			√	
7	Mempresentasikan permasalahan yang akan dipecahkan				√
8	Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan PBL				√
9	Memberikan apresiasi kepada peserta didik			√	
10	Memberikan penguatan terkait materi yang belum dipahami		√		

Jumlah Skor: 53 | **Presentase:** 82.81% | **Kategori:** Baik

Berdasarkan data pengamatan, aktivitas guru di Siklus 1 tercatat dengan presentase 82,81%, yang masuk dalam kategori Baik. Meski demikian, terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki, seperti memberi tes kemampuan awal yang lebih efektif dan memberikan motivasi yang lebih kuat kepada peserta didik.

Tabel 4.4: Pengamatan Aktivitas Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Siklus 1

No	Kegiatan	1	2	3	4
1	Memperhatikan guru	√			
2	Merespon pertanyaan pemantik		√		
3	Memperhatikan materi dengan seksama		√		
4	Menyimak tayangan video pembelajaran			√	
5	Berpartisipasi dalam diskusi untuk memecahkan masalah	√			
6	Berkontribusi dalam mempresentasikan hasil diskusi			√	
7	Peserta didik memberi tanggapan dan merespon hasil presentase dari guru		√		

Jumlah Skor: 24 | **Presentase:** 60% | **Kategori:** Cukup

Data pengamatan aktivitas peserta didik menunjukkan bahwa 60% peserta didik berada dalam kategori Cukup. Hal ini menunjukkan bahwa meski peserta didik terlibat dalam diskusi, mereka masih perlu meningkatkan keterlibatan aktif dalam mempresentasikan dan memberikan tanggapan.

Hasil Siklus 2

Siklus kedua dilaksanakan setelah merefleksikan hasil siklus pertama. Pada siklus kedua, guru lebih memfokuskan pada pemecahan masalah dan peningkatan keaktifan peserta didik dalam diskusi. Selain itu, interaksi antara guru dan peserta didik lebih ditingkatkan agar lebih terbuka. Pada siklus kedua ini, dilakukan perbaikan dalam memberikan motivasi dan memperkuat tes kemampuan awal yang relevan dengan materi.

Tabel 4.5: Hasil Evaluasi Peserta Didik pada Siklus 2

No	Peserta Didik	KKM	Nilai (x)	Keterangan
1	Rahmiyati Ibrahim	75	85	Tuntas
2	Putri Humaira Lihawa	75	90	Tuntas
3	Dwi Syahrini Putri	75	80	Tuntas
4	Selviani Kadir	75	78	Tuntas
5	Putri Atifah Kaluku	75	88	Tuntas
6	Jelita Ananda Sunyano	75	90	Tuntas
7	Lanang Setiawan	75	80	Tuntas
8	Abdul Rifal Ali Usman	75	87	Tuntas
9	Marsyanda Thalib	75	75	Tuntas
10	Savira Febriani Abdullah	75	83	Tuntas

Jumlah: 830 | **Rata-rata:** 83 | **Tuntas:** 100%

Dari hasil evaluasi siklus kedua, semua peserta didik telah mencapai KKM, dengan rata-rata nilai 83, yang menunjukkan adanya peningkatan signifikan dibandingkan dengan siklus pertama. Dengan tingkat ketuntasan 100%, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran Problem Based Learning pada siklus kedua berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik secara optimal.

Pembahasan

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan dalam penerapan pendekatan Problem Based Learning (PBL) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan materi Qadha dan Qadhar di kelas VIII SMP Negeri 1 Kabila, beberapa masalah signifikan ditemukan pada siklus pertama. Meskipun PBL memiliki potensi untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi peserta didik, hasil yang diperoleh pada siklus pertama belum mencapai target yang diinginkan. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai yang masih rendah dan kurangnya pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Dalam siklus pertama, hanya 40% peserta didik yang berhasil mencapai ketuntasan, jauh dari target ketuntasan klasikal 80% (Suhendar & Wijayanti, 2020).

Selama pelaksanaan siklus pertama, ditemukan beberapa kendala yang berhubungan dengan pemahaman peserta didik terhadap langkah-langkah PBL. Guru sebagai fasilitator belum berhasil menjelaskan secara rinci proses PBL, sehingga peserta didik kesulitan dalam menyelesaikan masalah yang diberikan dan membuat proyek secara kolaboratif. Penjelasan yang diberikan oleh guru dirasa kurang maksimal, seperti yang terlihat dari hasil evaluasi yang menunjukkan bahwa banyak peserta didik yang memberikan jawaban yang salah pada lembar kerja. Hal ini mengindikasikan bahwa proses komunikasi dan penyampaian

materi masih perlu diperbaiki (Slamet, 2019). Oleh karena itu, penting bagi guru untuk melakukan refleksi dan perbaikan pada siklus berikutnya agar PBL dapat diterapkan dengan lebih efektif.

Selain itu, kurangnya kepercayaan diri peserta didik dalam menyampaikan pendapat juga menjadi salah satu temuan yang signifikan. Sebagian besar peserta didik merasa ragu dan kurang percaya diri dalam memberikan tanggapan ataupun umpan balik terhadap hasil diskusi kelompok mereka. Hal ini menghambat proses kolaboratif yang seharusnya menjadi fokus utama dalam PBL. Partisipasi aktif peserta didik dalam diskusi kelompok pun masih rendah, yang menyebabkan hasil diskusi tidak maksimal. Kurangnya partisipasi ini juga berdampak pada rendahnya kualitas hasil kerja kelompok, yang seharusnya dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari (Rina & Sulisty, 2021).

Selanjutnya, pengamatan terhadap kondisi peserta didik selama pembelajaran menunjukkan bahwa mereka seringkali kurang berkonsentrasi dan mudah teralihkan perhatiannya dari materi yang sedang diajarkan. Hal ini menjadi tantangan bagi guru dalam menjaga agar pembelajaran tetap fokus dan produktif. Kondisi ini juga dapat disebabkan oleh penyajian materi yang kurang menarik dan kurangnya variasi dalam metode pembelajaran yang digunakan. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang lebih kreatif untuk menarik perhatian peserta didik dan menjaga konsentrasi mereka dalam mengikuti setiap tahapan pembelajaran.

Berdasarkan hasil refleksi siklus pertama, jelas bahwa penerapan PBL belum sepenuhnya berjalan dengan efektif. Oleh karena itu, langkah-langkah perbaikan yang lebih terperinci dan sistematis perlu diterapkan pada siklus kedua. Beberapa hal yang perlu diperbaiki antara lain adalah memberikan penjelasan yang lebih rinci tentang langkah-langkah PBL, meningkatkan partisipasi peserta didik dalam diskusi kelompok, serta memberikan lebih banyak kesempatan bagi peserta didik untuk berbicara dan mengemukakan pendapat mereka. Selain itu, penggunaan media dan sumber belajar yang lebih variatif dapat membantu menjaga konsentrasi dan minat peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Dengan perbaikan-perbaikan tersebut, diharapkan pada siklus kedua hasil belajar peserta didik dapat meningkat secara signifikan.

SIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi sholat Jenazah di kelas VIII SMP Negeri 1 Kabila. Penelitian yang dilaksanakan dalam dua siklus menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan, baik dalam aktivitas guru, aktivitas peserta didik, maupun hasil belajar peserta

didik. Pada siklus pertama, aktivitas guru tercatat 75%, sementara aktivitas peserta didik hanya 53,1%, dengan ketuntasan peserta didik mencapai 70% dan nilai rata-rata 76,4. Pada siklus kedua, setelah adanya perbaikan, aktivitas guru meningkat menjadi 83,2%, aktivitas peserta didik naik menjadi 75%, dan ketuntasan peserta didik mencapai 100%, dengan nilai rata-rata 83,2. Dengan demikian, penerapan PBL memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berbasis masalah ini mampu mendorong peningkatan kualitas pembelajaran secara keseluruhan, termasuk meningkatkan partisipasi aktif peserta didik dan memperbaiki pemahaman materi. Oleh karena itu, model pembelajaran ini dapat dijadikan alternatif yang efektif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, khususnya pada materi Qadha dan Qadhar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, R. I. (2012). *Learning to Teach*. McGraw-Hill Education.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hmelo-Silver, C. E. (2004). Problem-Based Learning: An Introduction and Overview of the Special Issue on Problem-Based Learning. *Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning*, 8(1), 1-12.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (2000). *Participatory Action Research*. In N. K. Denzin & Y. S. Lincoln (Eds.), *Handbook of Qualitative Research*. Thousand Oaks: Sage Publications.
- Rina, S., & Sulisty, H. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1), 33-41.
- Slamet, H. (2019). Penerapan Problem Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 12(2), 56-64.
- Sudjana, N. (2007). *Strategi Pembelajaran Mengembangkan Kompetensi Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suhendar, I., & Wijayanti, R. (2020). Efektivitas Model Problem Based Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 8(3), 210-217.
- Tseng, C., Yeh, H., & Chen, Y. (2014). *The Effect of Problem-Based Learning on the Learning Motivation and Achievement of High School Students*. Educational Studies.
- Tseng, K. H., Yeh, H. T., & Chen, Y. S. (2014). The Effect of Problem-Based Learning on the Learning Motivation and Achievement of High School Students. *Educational Studies*, 40(5), 537-551.
- Wulandari, E., Siregar, B., & Hidayat, T. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 45-52.
- Yadav, A., Subedi, D., Lundeberg, M. A., & Dirkin, K. (2011). Problem-Based Learning: A Review of Literature on Its Outcomes and Implications for Adult Education. *Journal of Adult Education*, 40(1),
- Yadav, A., Subedi, D., Lundeberg, M. A., & Dirkin, K. H. (2011). *Problem-Based Learning: A Review of Literature on Its Outcomes and Implications for Adult Education*. Journal of Adult Education.